

# **Pemaknaan Khalayak Perempuan terhadap Cantik dalam Program “*Para Petualang Cantik Trans 7*”**

Ulfatun Ni'mah  
Ulfatunnikmah3115@gmail.com

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Diponegoro  
Semarang

## *Abstrak*

*Kecantikan senantiasa menjadi isu yang tak pernah ada habisnya untuk dibahas. Selama ini, kecantikan selalu dilekatkan pada perempuan, hingga muncul stigma dalam masyarakat bahwa perempuan yang baik adalah perempuan yang cantik dan perempuan yang jelek merupakan perempuan yang buruk. Salah satu media yang menampilkan kecantikan ialah program Para Petualang Cantik yang tayang di stasiun televisi Trans7. Kecantikan melalui tampilan fisik dan non fisik diangkat melalui para host yang memandu acara tersebut.*

*Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana penerimaan audiens perempuan mengenai cantik dalam program acara Para Petualang Cantik Trans7. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis resepsi dari Ien Ang dan teori khalayak aktif.*

*Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa khalayak berperan aktif dalam menginterpretasikan adegan demi adegan yang ditayangkan oleh media. Dari situlah ditemukan bahwa semua informan menyebutkan bahwa kecantikan fisik bukanlah satu-satunya penilaian untuk menentukan apakah perempuan itu cantik atau tidak. Untuk dapat dikatakan cantik, seorang perempuan harus memiliki faktor non fisik seperti kecerdasan intelektual, berkarakter, pandai bersikap, berpendirian, menjadi dirinya sendiri, bermanfaat bagi orang lain serta memiliki keahlian tertentu. Sedangkan dalam program Para Petualang Cantik, kecantikan yang ditawarkan yaitu kecantikan pada tampilan fisik yang dibagi dalam tiga bagian yaitu kecantikan wajah, bentuk tubuh dan pakaian.*

***Kata kunci:*** *Kecantikan, Perempuan, Analisis Resepsi, Pemaknaan Khalayak, Televisi*

## Abstract

*Beauty meaning always have a reason to being issue, and for along time in our decade beauty issue always inline by women's gender. In that case, our society making meaning of beauty for women such like you are beauty if you have good looking as physically, and you are not good as woman if your physically ugly. One of media who already used beauty issue in their program on television was Para Petualang Cantik in Trans7. This television program used beauty issue on their hosts such as physically and non-physically.*

*The purpose of this research is to know what the beauty meaning in Para Petualang Cantik Trans7 Program of women reception. This research used qualitative description method of reception analysis by Ien Ang and active audiens theory.*

*Based on our analysis of this research showed us how public as society have audiens activation to collected their interpretation from this program scene by scene. From there it was found that all informants mentioned that physical beauty is not the only assessment to determine whether a woman is beautiful or not. To be said to be beautiful, a woman must have non-physical factors such as intellectual intelligence, character, be smart, be opinionated, be herself, be useful for others and have certain skills. While in the Para Petualang Cantik program, the beauty offered is beauty on physical appearance which is divided into three parts, namely beauty of the face, body shape and clothing.*

**Keyword:** *Beauty, Woman, Reception Analysis, Audience Interpretation, Television.*

## PENDAHULUAN

Kecantikan selama ini diidentikkan dengan perempuan. Bahkan kata "cantik" sering dianggap sebagai pujian. Seperti kita tahu, setiap perempuan pasti ingin tampil cantik. Tak jarang perempuan rela menghabiskan sejumlah materi serta rela bersakit-sakit di ruang bedah untuk mendapatkan kecantikan yang dianggap sempurna.

Saat ini, banyak sekali media yang menawarkan kecantikan. Penyebaran arus informasi rupanya telah mengonstruksi masyarakat bahwa seseorang dapat dikatakan cantik apabila memiliki indikator tertentu. Lantas persuasi dari media itulah yang menjadi satu indikator para perempuan saat ini. Salah satu program yang menawarkan untuk menjadi cantik ialah *Para Petualang Cantik* yang disiarkan dalam stasiun televisi TRANS 7.

*Para Petualang Cantik* merupakan program acara petualang yang dibawakan oleh para model yang biasa berlenggak-lenggok di *cat walk* diantaranya yaitu Cynthia Ockenden, Sarah Azka, Patrishiela Tan, Erica Putri, dan Sabrina Hartanti. Dalam program tersebut, dua model cantik didaulat sebagai host secara bergantian di setiap episodenya. Dalam setiap episode, para host ditantang untuk melakukan berbagai petualangan seru dalam mengeksplor Indonesia serta melakukan kegiatan-kegiatan ekstrim seperti *rappelling* di gunung Gajah, Pematang dengan ketinggian 200 m, *rope jumping* di jembatan Duwet, Jogjakarta dengan ketinggian 25 m serta *hamokan* di laut Bekah dengan ketinggian 40 m. Tak hanya mencuri perhatian melalui hal-hal yang dilakukan, rupanya *Para Petualang Cantik* juga mencuri perhatian penonton melalui pakaian dan riasan yang dikenakan oleh

para hostnya. Dalam program tersebut, host pemandu tidak hanya memakai pakaian lapangan. Namun dalam beberapa moment, host juga terlihat menggunakan dress. Pakaian yang selalu senada atau *matching* antara satu host dengan host yang lain serta aksesoris yang dikenakan seperti kacamata hitam, kamera serta topi membuat para host semakin *fashionable*.

Uraian diatas memberikan gambaran bahwa Para Petualang Cantik merupakan contoh dari produk media yang selalu mengkonstruksi kecantikan seperti tinggi, langsing, dan sebagainya. Kriteria-kriteria itulah yang terus membayangi para perempuan untuk bisa memenuhi sebagaimana gambaran yang dikonstruksi media agar bisa tampil sempurna.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerimaan khalayak perempuan mengenai cantik dalam program acara *Para Petualang Cantik Trans7*.

### **Kerangka Teori**

#### **1. Perempuan**

Pada dasarnya, perempuan merupakan suatu pesan yang dikomunikasikan dalam budaya patriarki. Perempuan “dituliskan” melalui pembentukan stereotip dan mitos bahwa ia adalah suatu tanda yang dipertukarkan, begitulah akhirnya perempuan berfungsi dalam bentuk-bentuk budaya dominan. Karena itu, dalam bidang seni dan juga dalam teks film, representasi perempuan bukanlah suatu tema atau persoalan sosiologis, seperti yang sering dipikirkkan, melainkan sebuah tanda yang

sedang dikomunikasikan (Johnston dalam Jackson, 2009: 369).

Iklan mengonstruksi posisi-posisi subyek bagi perempuan yang menempatkan mereka di dalam pekerjaan patriarkis dunia domestik, pengasuhan anak, kecantikan diri, “mengejar laki-laki”. Peran perempuan adalah menjadi ibu, istri, menarik secara seksual, dan seterusnya. Persoalannya di sini bukanlah tentang salah atau benarnya pencitraan itu, melainkan orang macam apa yang ingin dikonstruksi, dan apa konsekuensinya (Winship dalam Barker, 2000: 333).

#### **2. Kecantikan**

Naomi Wolf dalam bukunya yang berjudul *The Beauty Myth*, menyebutkan bahwa kecantikan hanyalah mitos belaka. Kecantikan bersifat tidak tetap dan tidak universal, artinya kecantikan itu beragam bentuknya ditiap wilayah bisa berbeda-beda, bisa berubah-ubah (berevolusi) dan subjektif (tiap individu memiliki selera cantik yang berbeda-beda). Namun selama ini standar kecantikan telah menjadi mitos dalam masyarakat (Septiyani, 2013).

Mistik kecantikan mungkin memang tidak jelas terlihat, namun sesungguhnya ia dapat menjelaskan banyaknya investasi waktu, uang, energi, dan penderitaan dalam kecantikan. Satu indikasinya adalah bedah plastik. Mistik kecantikan, dalam bentuknya yang paling sederhana, adalah keyakinan bahwa kecantikan baik, dan kejelekan jahat; dapat dibalik, apa yang moral baik berarti cantik secara fisik (atau “sedap dipandang”), dan yang jahat berarti jelek. Dengan demikian fisik dan metafisik, tubuh dan jiwa, penampakan dan realitas, dalam dan luar, adalah satu. (Synnott, 2007: 118-123).

Banyak studi melaporkan, pada umumnya orang berasumsi bahwa perempuan yang menarik fisiknya tidak hanya digemari dan disukai sebagai pasangan kencan atau teman, namun juga diasosiasikan dengan hal-hal baik. Misalnya, mereka dipandang akan lebih sukses dalam kehidupannya, lebih berbakat, lebih sosial dan lebih percaya diri, sekaligus mendapatkan perlakuan yang lebih baik di masyarakat. Sebagai contoh, para pelamar pekerjaan yang menarik lebih banyak diterima dalam hampir segala macam pekerjaan (Freedman, 1986 dalam Melliana, 2006: 14).

Sebagai perempuan Indonesia, kita tidak bisa lepas dari pengaruh budaya Timur yang tinggi yang sangat menekankan pada keanggunan dan kesantunan yang diatur dalam segala tata cara kita berpikir, bertutur dan bertindak. Dengan begitu, kecantikan di Indonesia pun memadukan dua konsep kecantikan yang terdiri dari kecantikan fisik dan juga kecantikan batiniah. (Tilaar, 1999: 36). Marta Tilaar (1999: 58-62) dalam bukunya *Kecantikan Perempuan Timur* menyebutkan bahwa, Kecantikan sejati merupakan perpaduan yang seimbang antara lahiriah dan batiniah, yang dalam bahasa Jawa Kuno disebut "*Rupasampat Wahyabyantara*". Konsep kecantikan "*Rupasampat Wahyabyantara*" adalah konsep yang merupakan paduan harmonis antara dua unsur, yakni kecantikan lahiriah dan kecantikan batiniah.

### 3. Analisis Resepsi

Penelitian mengenai resepsi khalayak sebelumnya pernah dilakukan oleh Ien Ang yang diberi judul *Watching Dallas: Soap opera and the melodramatic imagination*. Dalam penelitian tersebut, Ang

menyebutkan bahwa makna dari teks media bukanlah sesuatu yang tetap, atau melekat di dalam teks. Sebaliknya, teks media mengakuisisi makna hanya pada saat teks tersebut diterima oleh audiens baik melalui membaca, menonton, mendengarkan atau apapun. Teks dan penerimanya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, penonton berperan sebagai penghasil makna, bukan hanya sebagai penonton saja. Teks-teks media tersebut nantinya ditafsirkan oleh para audiens sesuai dengan latar belakang sosial, budaya serta dengan subjektivitas mereka. Dari sinilah ditemukan bahwa masing-masing audiens memiliki cara yang beragam dalam menginterpretasikan teks media yang sama (Ang dalam Downing, Mohammadi & Sreberny, 1990: 160).

Ang menekankan bagaimana khalayak yang beragam memiliki reaksi yang beragam, sehingga perempuan tidak menggunakan media dengan cara yang sama seperti laki-laki. Selain itu, anggota dari ras, etnis dan kelompok minoritas dalam melihat konten berita atau program hiburan bisa saja memiliki pandangan yang berbeda dengan anggota budaya dominan. Hal itu disebabkan karena keaktifan dan keberagaman penonton (Ang dalam Downing, Mohammadi & Sreberny, 1990: 155).

### Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk tipe penelitian kualitatif. Metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Iskandar, 2009: 12). Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis resepsi dari Ien Ang. Analisis

resepsi memandang audiens adalah sosok yang aktif, yang mana audiens mampu menghasilkan makna, bukan hanya sebagai konsumen dari konten media.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara secara mendalam (*indepth interview*) serta menggunakan beberapa dokumentasi program *Para Petualang Cantik*, dokumen skripsi terdahulu, jurnal, buku dan sumber-sumber lainnya seperti situs internet.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Dalam penelitian ini, terdapat tiga informan dari latar belakang yang beda yaitu Informan 1 merupakan seorang karyawan di *MNCChannel.com* yang berusia 26 tahun asal Batang. Informan 2 merupakan seorang mahasiswi jurusan ilmu komunikasi Universitas Diponegoro yang berusia 24 tahun asal Demak. Informan 3 merupakan salah satu mahasiswi jurusan Kimia, Universitas Diponegoro yang berusia 22 tahun asal Bandar Lampung.

**Tabel 3. 1** Tabel Data Audience

NAMA	PEKERJAAN	PENDIDIKAN	KETERANGAN
Umi Kulsum	Pegawai Swasta	Sarjana	Informan 1
Gusti Restu Kinanti	Mahasiswi	SMA	Informan 2
Eliza Mawarni	Mahasiswi	SMA	Informan 3

### Pemahaman Penonton Perempuan terhadap Program *Para petualang Cantik*

Dalam menonton sebuah program acara, tentunya setiap orang memiliki kesan serta tanggapan yang berbeda-beda. Hal itu

dikarenakan setiap orang memiliki pengalaman serta latar belakang yang berbeda-beda pula. Dalam penelitian ini, para informan tentunya memiliki pemahaman yang berbeda dalam menanggapi program *Para Petualang Cantik*.

Informan	Pemahaman tentang Program <i>Para Petualang Cantik</i>
Informan 1	Program televisi yang menyajikan tayangan berpetualang yang dipandu oleh beberapa host perempuan yang masih muda
Informan 2	Merupakan program yang menampilkan perempuan-perempuan cantik yang tangguh. Namun seiring berjalannya waktu, host sering memakai pakaian yang terbuka serta terlihat kurang berbaur dengan alam.
Informan 3	Program <i>Para Petualang Cantik</i> adalah program yang mengangkat tema petualangan untuk mengeksplorasi wisata di Indonesia dengan pembawa acara wanita-wanita pencinta traveling yang cantik serta brilliant.

### Persepsi Penonton Perempuan tentang Cantik

Cantik umumnya dikaitkan dengan penampilan fisik para perempuan seperti tubuh yang tinggi semampai, kulit yang putih bersih, hidung yang mancung, serta bentuk-bentuk visual lainnya. Namun, saat ini rupanya cantik tidak lagi digambarkan sebagai kecantikan yang berorientasi padapenampilan fisik saja. Tetapi kecantikan memiliki makna yang luas. Berikut keberagaman pemaknaan cantik menurut para informan.

**Tabel 3. 2** Tabel Keberagaman Pemaknaan Informan terhadap Cantik

INFORMAN	PEMAKNAAN
Informan 1	Cantik berdasarkan kecerdasan intelektual, pandai bersikap, berkarakter, berpendirian dan memiliki keahlian tertentu.
Informan 2	Cantik berdasarkan tampilan fisik dan non fisik. Cantik berdasarkan tampilna fisik yaitu dengan bentuk tubuh jam pasir, tinggi 160 cm, memakai korean look dan memakai pakaian <i>casual</i> . Cantiik non fisik digambarkan pada perempuan yang pandai bersikap, berkarakter, menjadi dirinya sendiri, memiliki kecerdasan intelektual serta mampu menempatkan diri sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.
Informan 3	Cantik itu 4B ( <i>Brain, Brave, Beauty dan Behavior</i> ). Selain konsep tersebut, cantik itu mmandiri dan bermanfaat bagi orang lain/ atau lingkungan sekitar

**Pemaknaan Penonton Perempuan tentang Cantik dalam Program *Para Petualang Cantik* di Trans 7**

**Tabel 3. 3** Tabel Keberagaman Pemaknaan Informan terhadap Cantik dalam Program *Para Petualang Cantik*

INFORMAN	PEMAKNAAN
Informan 1	Cantik berdasarkan tampilan fisik yang ditunjukkan melalui perempuan-perempuan muda yang tinggi dan langsing
Informan 2	Cantik tampilan fisik digambarkan melalui tubuh ideal berbentuk jam pasir, kulit coklat, bersih, bersinar, serta wajah khas Asia.

**PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai analisis penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam terhadap perempuan yang menonton program *Para Petualang Cantik* di Trans 7. Hasil dari wawancara kepada informan yang telah di klasifikasikan pada bab sebelumnya, kemudian akan dibahas lebih lanjut dalam bab ini.

**Jenis-jenis Kecantikan dalam program *Para Petualang Cantik***

Marta Tilaar (1999: 58) dalam *Kecantikan Perempuan Timur* menyebutkan bahwa kecantikan fisik merupakan kecantikan yang dapat dilihat oleh mata kita. Kecantikan fisik meliputi wajah, tubuh dan busana. Dalam penelitian pemaknaan khalayak perempuan terhadap cantik dalam program *Para Petualang Cantik* ditemukan beragam pemaknaan informan mengenai kecantikan yang dimiliki oleh host.

**Wajah**



**Gambar 4 1** Wajah para host program *Para Petualang Cantik*

Tilaar menyebutkan bahwa perempuan tampil begitu menarik, enak dipandang mata karena mereka pandai mempersiapkan dan mempercantik diri dengan merias wajah (Tilaar, 1999: 32).

Informan 1 menyebutkan bahwa riasan yang dikenakan oleh para host program *Para Petualang Cantik* sedikit tebal.



**Gambar** Wajah Sarah Azka yang tampak mengenakan make up pada saat melakukan rope jumping

Penggunaan *make up* yang tebal dianggap informan 1 sebagai hal yang wajar karena untuk kebutuhan *shooting* saja. Mengenai bentuk wajah yang dimiliki oleh para host program *Para Petualang Cantik*, informan 1 mengatakan bahwa bentuk wajah yang dimiliki oleh para host sangat khas dengan wajah perempuan Asia-Indonesia.

Informan 2 menyebutkan bahwa terkadang para host terlihat memakai *make up natural*, tetapi pada saat di pantai dengan menggunakan *dress* seringkali host terlihat memakai *make up Bold* yang membuat tampilan wajahnya menjadi lebih menor. Dengan tampilan *make up Bold*, informan 2 menyebutkan bahwa host tidak terlihat akan berpetualang melainkan seperti akan melakukan pemotretan.

*“Riasannya natural sih. Tapi pada waktu ke pantai lebih terlihat menor (Bold). Kesannya kalau begitu seperti mau potoshoot, bukan seperti mau berpetualang.”*

Informan 3 menjelaskan bahwa riasan wajah yang dipakai oleh para perempuan yang menjadi host program *Para Petualang Cantik* yaitu termasuk jenis *natural make up*. Penggunaan riasan dengan tampilan *natural* dirasa informan 3 sangat cocok dengan tema program tersebut yaitu petualangan.



**Gambar** Penampakan wajah host saat akan melakukan rope jumping

## Tubuh



**Gambar 4 2** Host sedang melakukan photoshoot

Pada informan 1, kecantikan fisik yang ditampilkan melalui bentuk tubuh para host program *Para Petualang Cantik* merupakan bentuk tubuh layaknya seperti perempuan eropa kebanyakan yaitu tinggi, putih. Dalam program *Para Petualang Cantik*, para host memiliki bentuk tubuh yang menjadi dambaan setiap perempuan yaitu bentuk jam pasir. Eksplorasi melalui bentuk tubuh inilah yang dianggap informan 1 sebagai daya tarik dalam *Para Petualang Cantik*.

*“Bentuk tubuh yang mereka punya masih dalam bentuk standar cantik wanita eropa yang putih, tinggi, dan lekuk tubuh yang berbentuk jam pasir.”*

Informan 2 menyebutkan bahwa para host program *Para Petualang Cantik* umumnya memiliki bentuk tubuh seperti model yaitu tinggi. Untuk bentuk tubuh, para host memiliki bentuk dada dan juga pinggul yang seimbang namun



pinggangnya lebih kecil. Sehingga host memiliki bentuk tubuh jam pasir.

Menurut Wolf (dalam Ariani, 2015) Perempuan yang tampak sebagai para model fashion menyatakan mereka tahu sejak awal, mereka dapat berpikir secara sadar, bahwa sosok yang ideal adalah sosok yang kurus, tinggi, putih, dan berambut pirang dengan wajah yang mulus tanpa noda, simetri dan tanpa cacat sedikit pun.

Pada informan 3, bentuk tubuh yang dimiliki oleh host program *Para Petualang Cantik* yaitu bentuk tubuh jam pasir. salah satu host yang memiliki bentuk tubuh jam pasir menurut informan 3 yaitu Erica putri.

### **Pakaian**

Menurut Tilaar (1999: 62) kecantikan melalui busana dapat dinilai dengan pemakaian busana yang serasi dan selaras, sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapinya.

Informan 1 mengatakan bahwa pakaian yang dikenakan oleh para host program *Para Petualang Cantik* umumnya masih pada eksplorasi fisik alias host sering memakai pakaian yang memperlihatkan bentuk tubuh mereka seperti celana pendek dan *tank top*. Meskipun begitu, informan 1 menilai bahwa pakaian yang dikenakan oleh para host program *Para Petualang Cantik* sudah sesuai dengan tempat-tempat wisata yang dikunjungi.

*“Penggunaan pakaian terbuka seperti celana pendek dan pakaian tanpa lengan tidak begitu ketat dan pemilihannya disesuaikan dengan tempat wisata yang dituju. Jadi, meski pakaian yang dikenakan masih terbuka namun masih terasa sopan.”*

Informan 1 menganggap bahwa pakaian yang dikenakan oleh para host

masih terlihat sopan karena pakaian-pakaian yang dikenakan oleh host program *Para Petualang Cantik* pada umumnya seringkali dikenakan oleh masyarakat perkotaan.

Sependapat dengan informan 1, informan 2 menyebutkan bahwa host program *Para Petualang Cantik* sering kali terlihat memakai *tank top* untuk melakukan petualangan di daerah daratan, sedangkan untuk di wilayah pinggir pantai sering kali dijumpai host memakai *dress*. Pengenaan *dress* dipinggir pantai dinilai informan 2 kurang cocok hingga membuat jiwa petualangan dalam program tersebut menjadi tidak terlihat.



**Gambar 4 3** Host sedang memakai dress

Informan 3 mengungkapkan bahwa para perempuan yang memandu program petualangan *Para Petualang Cantik* seringkali memakai pakaian yang dinilai terbuka seperti celana-celana pendek selutut ataupun sepaha dengan atasan kaos maupun *tank top*. Bagi informan 3, hal tersebut dinilai masih dalam batas sopan. Namun ketika sedang berada di pantai, seringkali host terlihat memakai mini dress. Berdasarkan penilaian informan 3, pemakaian mini dress yang dilakukan oleh host *Para Petualang Cantik* dinilai kurang sopan atau kurang sesuai dengan budaya yang ada di Indonesia. Dalam budaya Indonesia, perempuan yang berpakaian “terbuka” diberi stigma sebagai “bukan perempuan baik-baik” (Santi, 2006: 8).



## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut kesimpulan yang didapatkan:

1. Semua informan menyebutkan bahwa kecantikan fisik bukanlah satu-satunya penilaian yang digunakan untuk menentukan apakah perempuan itu cantik atau tidak. Melainkan untuk dapat dikatakan cantik, seorang perempuan harus memiliki faktor non fisik seperti kecerdasan intelektual, berkarakter, pandai bersikap, berpendirian, menjadi dirinya sendiri, bermanfaat bagi orang lain serta memiliki keahlian tertentu.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

Astuti, Tri Marhaeni Pudji. 2011. *Konstruksi Gender dalam Realitas Sosial Edisi Revisi*. Semarang: Togamas.

Barker, Chris. 2005. *Cultural Studies: Teori dan Praktik*. Diterjemahkan oleh: Tim KUNCI Cultural Studies Center. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka

Barnard, Malcolm. 2011. *Fashion sebagai Komunikasi: Cara mengkomunikasikan Identitas Sosial, Seksual, Kelas, dan Gender*. Yogyakarta: Jalasutra

Biagi, Shirley. 2010. *Media/ Impact: Pengantar Media Massa*. Edisi 9. Diterjemahkan oleh: Mochammad Irfan dan Wulung Wira Mahendra. Jakarta: Salemba Humanika.

Bungin, M. Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian dan Ekonomi: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi,*

2. Semua informan memiliki penilaian bahwa kecantikan yang digambarkan dalam program *Para Petualang Cantik* yaitu kecantikan yang hanya berdasarkan pada tampilan fisik. Hal tersebut dapat dilihat melalui bentuk tubuh para host yang tinggi, bentuk badan jam pasir, dan pakaian-pakaian pendek serta dress yang mengeksplorasi bentuk tubuh para host.

3. Ketiga informan mengelompokkan kecantikan fisik yang ada dalam program *Para Petualang Cantik* menjadi tiga bagian yaitu wajah, bentuk tubuh dan juga pakaian.

*Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta: Kencana.

Calogero, Rachel M dkk. 2007. “*The impact of Western beauty ideals on the lives of women and men: A sociocultural perspective*”. University of Kent. United Kingdom.

Coleman, Robin R. Means. 2002. *Say It Loud!: African American Audiences, Media and Identity*. New York: Routledge.

Fiske, John. 2006. *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Edisi ke 2. Diterjemahkan oleh: Yosel Iriantara dan Idi Subandy Ibrahim. Yogyakarta: Jalasutra.

Hall, Stuart dkk. 2011. *Budaya, Media, Bahasa*. Diterjemahkan oleh: Saleh Rahmana. Yogyakarta: Jalasutra.

Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Diterjemahkan oleh: Istiwidayanti. Jakarta: Erlangga.

Ibrahim, Idi Subandy. 2011. *Kritik Budaya Komunikasi: Budaya, Media dan Gaya Hidup dalam Proses Demokratisasi di Indonesia*. Yogyakarta: Jalasutra.

Ibrahim, Idi Subandy dan Bachrudin Akhmad. 2014. *Komunikasi dan Komodifikasi: Mengkaji Media dan Budaya dalam Dinamika Globalisasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aplikasi untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi & Manajemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama dan Filsafat*. Jakarta: GP Press.

Jackson, Stevi dan Jackie Jones. 2009. *Pengantar Teori-Teori Feminis Kontemporer*. Diterjemahkan oleh: Tim Penerjemah Jalasutra. Yogyakarta: Jalasutra.

John Downing. Ali Mohammadi. Annabelle Srebemy – Mohammadi. 1990. *Questioning The Media : A Critical Introduction*. London: Sage Publications.

Kuswandi, wawan. 2008. *Komunikasi Massa: Analisis Interaktif Budaya Massa*. Jakarta: Rineka Cipta.

Lull, James. 1991. *China Turned On: Television, Reform and Resistance*. London: Routledge.

Melliana, Annastasia. 2006. *Menjelajah Tubuh: Perempuan dan Mitos Kecantikan*. Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara.

Mulyana, Dedi dan Idi Subandy Ibrahim. 1997. *Bercinta dengan Televisi: Ilusi, Impresi, dan Imaji Sebuah Kotak Ajaib*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sobur, alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Strinati, dominic. 2007. *Popular Culture: Pengantar Menuju Teori Budaya Populer*. Edisi ke 2. Diterjemahkan oleh: Abdul Mukhid. Yogyakarta: Jejak.

Sunarto. 2009. *Televisi, Kekerasan, dan Perempuan*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara

Synnott, Anthony. 2007. *Tubuh Sosial: Simbolisme, Diri, dan Masyarakat*. Diterjemahkan oleh: Pipit Maizier. Yogyakarta: Jalasutra.

Tilaar, Marta. (1999). *Kecantikan Perempuan Timur*. Magelang: IndonesiaTera

Wibowo, Indriawan Seto Wahyudi. 2013. *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media

Wolf, Naomi. 2002. *The Beauty Myth: How Images of Beauty Are Used Against Women*. New York: HarperCollins

## **JURNAL/ SKRIPSI**

Andhini, Dhea Putri. 2016. *Pemirsa perempuan dan penayangan berita kriminal asusila (studi kualitatif dengan analisis resepsi terhadap perempuan muda mengenai pembacaan pemirsa perempuan terhadap berita kriminal)*. Universitas Islam Bandung.

Ariani, Meldina. 2015. *Representasi Kecantikan Wanita dalam Film "200 Pounds Beauty"*. eJournal Ilmu Komunikasi, Vol. 3 (4).

Gunawan, Metha. 2013. *Penerimaan Penggemar SNSD Terhadap Kecantikan*

SNSD Dalam Video Klip GEE. *Jurnal E-Komunikasi*. Vol 1 (3).

Purbayanti, Marlyani. 2013. *Reception Analysis Remaja Perempuan Tentang Konsep Kecantikan Dalam Iklan Kosmetika (Studi Kasus Remaja Perempuan yang berasal dari Indonesia Timur Pada Iklan Pond's '2x Lebih Putih Merona' dan Iklan Pantene 'Tanda Tangan')*. Skripsi. Universitas Airlangga.

Sandhy, Area. 2016. *Pemaknaan Perempuan Terhadap Konstruksi Mitos Kecantikan Di Media Online Femaledaily.com*. Skripsi. FISIP-Universitas Diponegoro.

Santi, Sarah. 2006. Kecantikan dan Mode: Representasi Tubuh dan Identitas Perempuan dalam Media. *Forum Ilmiah*

*Indonusa*. VOL 3 (2).

Septiyani, Indriastuti. 2013. *"Women Audience Interpretation Towards Beauty Construction In Instagram Account Of Undip Cantik"*. Skripsi. Semarang: Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro.

## INTERNET

Lembaga Sensor Film Republik Indonesia dalam

<http://website.informer.com/visit?domain=lsf.go.id> (diakses pada 25 September 2016 pukul 15:06 WIB)

[https://twitter.com/tob\\_trans7](https://twitter.com/tob_trans7)

[https://twitter.com/ppc\\_trans7](https://twitter.com/ppc_trans7)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Khalayak> diakses pada 6 April 2018 pukul 14:04